

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kebutuhan turunan akibat adanya aktivitas Pokok manusia. Seiring bertumbuhnya suatu daerah, baik itu dari segi ekonomi maupun dari jumlah penduduk, peningkatan pemakaian jasa transportasi— termasuk penggunaan jasa angkutan umum— tidak dapat dihindarkan (Yetti Komalasari, 2023). Peningkatan moda transportasi di Indonesia khususnya di kawasan Kota Jakarta adalah bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul akibat tingginya aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan pokoknya di kawasan perkotaan, Menurut (Jalaludin Irwan Suriadi, 2021) mobilitas yang terjadi di kawasan perkotaan didasari oleh Perbedaan karakteristik ruang dan sumber daya yang dimiliki di berbagai wilayah. Permasalahan yang sering timbul akibat tingginya aktivitas mobilitas masyarakat di Kota Jakarta adalah kemacetan di berbagai ruas jalan yang ada di kawasan Kota Jakarta yang akan berdampak pada efisiensi pergerakan mobilitas masyarakat di Kota Jakarta.

Mobilitas penduduk dapat diartikan sebagai aktivitas perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Tentunya efisiensi perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dapat berjalan secara optimal yang ditunjang dengan ketersediaan transportasi yang memadai. Menurut (Muhammad Farizul, 2024) pengertian mobilitas adalah perjalanan yang dapat diukur lancar atau tidaknya berdasarkan intensitas pergerakan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Aktivitas pergerakan mobilitas penduduk didasari oleh beberapa alasan, diantaranya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup lebih baik, bekerja, dan pendidikan.

Light Rel Transit (LRT) merupakan salah satu moda transportasi yang kini sedang disiapkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tingginya mobilitas penduduk di Kota Jakarta, kini LRT Rute Velodrome-Manggarai fase 1B sedang berada di tahap pelaksanaan pembangunan dengan rentang jalur 6,4 Km yang terdiri dari 5 stasiun salah satunya adalah stasiun

rawamangun yang berlokasi di ruas jalan Pemuda, Rawamangun. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan sebagai penunjang mobilitas masyarakat yang menghubungkan wilayah kota Jakarta Timur dengan kota Jakarta Selatan. Peningkatan aktivitas di berbagai ruas jalan yang diakibatkan oleh pelaksanaan pekerjaan konstruksi pembangunan LRT, berdampak pada kemacetan yang timbul tidak hanya akibat peningkatan aktivitas di ruas jalan yang terdampak oleh pembangunan LRT, namun faktor lain yang menjadi pemicu adalah penggunaan sebagian badan jalan yang dijadikan sebagai area konstruksi.

Ruas jalan Pemuda, Rawamangun yang berlokasi di wilayah Kota Jakarta Timur merupakan salah satu ruas jalan yang terkena dampak kemacetan akibat peningkatan aktivitas, penutupan di beberapa titik jalan dan penggunaan sebagian badan jalan sebagai area konstruksi. Lokasi ruas jalan Pemuda, Rawamangun yang banyak dikelilingi oleh fasilitas pendidikan menjadi faktor utama tingginya mobilitas di Kawasan ruas jalan tersebut. Kemacetan yang terjadi di ruas jalan Pemuda, Rawamangun tentunya akan berdampak terhadap mobilitas dan aksesibilitas pengguna jalan yang bertujuan ke fasilitas pendidikan yang berada tidak jauh dari ruas jalan tersebut.

Fasilitas Pendidikan yang mengeliling Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun yang terkena dampak secara langsung oleh proyek Pembangunan LRT Fase 1 B, diantaranya adalah SMKN 26 Jakarta, SMA Labschool Jakarta, SMA Islamic Nabawi School, SMA Diponegoro 1, SMA Muhammadiyah 11 Jakarta, SMA Tunas Markatin, SMK Diponegoro 1, SMK Santa Lucia, dan SMK Tunas Markatin. Penentuan fasilitas pendidikan yang dijadikan sebagai populasi penelitian berdasarkan batas administratif Kelurahan Rawamangun yang diatur dalam (Permen Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2024).

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemudahan dalam menjangkau lokasi yang dituju, tentunya kemudahan aksesibilitas juga dipengaruhi oleh kondisi mobilitas (Abdurrahman et al., 2024). Kondisi mobilitas yang baik akan memberikan kemudahan aksesibilitas. Fasilitas pendidikan yang berada

di area ruas jalan Pemuda, Rawamangun yang terkena dampak kemacetan akibat pelaksanaan pembangunan LRT rute Velodrome-Manggarai tentunya akan mempengaruhi kemudahan pengguna jalan menuju fasilitas pendidikan yang dituju, aksesibilitas yang sulit akan berdampak pada peningkatan waktu dan jarak tempuh pengguna jalan ke tempat yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu peserta didik dari SMKN 26, disampaikan bahwa kondisi mobilitas saat ini di Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun turut terdampak akibat adanya penyempitan badan jalan, yang menyebabkan kemacetan di beberapa titik. Peserta didik tersebut juga mengungkapkan bahwa kemacetan umumnya terjadi pada jam-jam sibuk, seiring dengan tingginya aktivitas mobilitas masyarakat yang bertepatan dengan waktu berangkat kerja. Saat ini gangguan mobilitas yang terjadi di Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun tidak hanya didasari oleh faktor gangguan fungsi jalan akibat proyek pembangunan LRT, namun juga diakibatkan oleh gangguan fungsi jalan pada Ruas Jalan Rawamangun Muka. Pemilihan Rute Perjalanan yang baik mampu mengefisiensi jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan yang di butuhkan (Arief Budiman et al., 2021). Sebelumnya Ruas Jalan Rawamangun Muka dapat dijadikan sebagai opsi dalam pemilihan rute perjalanan menuju sekolah, namun karena adanya gangguan fungsi jalan yang juga diakibatkan oleh pekerjaan konstruksi, menurunkan persentase probabilitas pemilihan Ruas Jalan Rawamangun Muka sebagai rute perjalanan menuju sekolah. Menurut (Arief Budiman et al., 2021) probabilitas dari pemilihan rute perjalanan dapat dipengaruhi waktu tempuh.

Perlu dilakukan pengkajian lanjutan untuk mengetahui bagaimana dampak yang timbul akibat proyek pembangunan LRT rute Velodrome-Manggarai terhadap mobilitas pengguna jalan Pemuda, Rawamangun untuk menuju fasilitas pendidikan yang berlokasi di sekitar ruas jalan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perubahan pola mobilitas penduduk di ruas Jalan Pemuda, Rawamangun.

2. Terganggunya fungsi jalan akibat adanya proyek pembangunan LRT yang menggunakan sebagian badan jalan sebagai area konstruksi
3. Gangguan mobilitas di ruas Jalan Pemuda, Rawamangun.
4. Hambatan Aksesibilitas menuju fasilitas pendidikan akibat gangguan mobilitas di ruas Jalan Pemuda, Rawamangun.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Ruas jalan yang digunakan objek pada penelitian ini adalah ruas jalan Pemuda, Rawamangun.
2. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju sekolah.
3. Fasilitas pendidikan yang dijadikan objek pada penelitian ini dibatasi pada SMA/SMK sederajat yang berada di wilayah administratif Kelurahan Rawamangun.
4. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengkaji dampak mobilitas dan aksesibilitas berdasarkan prespektif pelajar sebagai pengguna jalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak pembangunan LRT Rute Velodrome-Manggarai terhadap mobilitas dan aksesibilitas pelajar di Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak mobilitas pelajar akibat proyek Pembangunan LRT di Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun.
2. Menganalisis dampak aksesibilitas pelajar menuju sekolah akibat gangguan mobilitas pada Ruas Jalan Pemuda, Rawamangun.
3. Menganalisis faktor yang menjadi penghambat mobilitas penduduk.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan acuan untuk Menyusun kebijakan pembangunan yang lebih baik.

2. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengelola dampak pembangunan LRT terhadap lingkungan sekitar, khususnya akses ke fasilitas publik seperti sekolah.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan kajian ilmiah mengenai hubungan pembangunan infrastruktur dan mobilitas masyarakat
2. Menjadi referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya.

